

KAJIAN POTENSI PARIWISATA PERKOTAAN SEBAGAI DAYA TARIK WISATA KOTA MATARAM PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Supratman¹

¹Universitas Pendidikan Mandalika

Email: supratman@undikma.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu mengkaji pariwisata perkotaan sebagai sebagai daya tarik wisata di Kota Mataram. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu diperoleh melalui wawancara dan observasi di lapangan sedangkan data sekunder diperoleh dengan studi pustaka. Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data deskriptif kualitatif. Hasil analisis yang dilakukan potensi wisata perkotaan di Kota mataram yaitu: Kantor Gubernur Nusa Tenggara Barat, Taman Sangkareang, Taman Udayana, Taman Selagalas, Taman Mayura, Monumen Bahari Mataram, Monumen Bumi Gora, Museum Negeri Nusa Tenggara Barat, kawasan wisatakuliner Rembiga, Masjid Raya Hubbul Wathan Islamic Centre,Pura Meru, Makam Bintaro, Makam Vanham, Makan Loang Baloq, Lombok Epicentrum Mall (LEM), Mataram Mall ,Transmart Carrefour Mataram, Mataram Craft Centre (MCC), Pasar Cakranegara, Arena Buah Cakranegara, Tempat Karaoke, Kawasan Kota Tua, Kawasan Pantai Loang Baloq, Pantai Gading, Pantai Ampenan, Kerajinan Cukli di Rungkang Jangkuk Kota Mataram, Kemilau Mutiara Sekarbela di Kampung Sekarbela. Sedangkan ketersediaan komponen produk pariwisata dalam di kota Mataram telah tersedia dan memadai, seperti keberadaan terminal bus antar kota-antar provinsi, kondisi jalan yang baik, tersedianya bandara internasional serta adanya instansi pemerintah di bidang kepariwisataan yang dapat mengelola dan mengembangkan daya tarik wisata di Kota Mataram. Berdasarkan hasil tersebut, direkomendasikan agar pemerintah daerah dan swasta dapat bersinergi dalam membangun pariwisata perkotaan di Kota Mataram. Selain itu kepada pengelola daya tarik wisata agar dapat memberikan edukasi kepada pengunjung untuk selalu menjaga kebersihan tempat yang dikunjungi.

Kata Kunci: Potensi Pariwisata, Daya Tarik Wisata

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yang tidak dapat dilepaskan dari prinsip otonomi daerah. Untuk mendukung penyelenggaraan otonomi daerah tersebut dibutuhkan kewenangan yang luas, nyata, dan bertanggung jawab di tiap-tiap daerah tersebut (Primadany,dkk:-). Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan provinsi dengan perkembangan industry pariwisata yang cukup pesat karena memiliki daya tarik wisata yang beragam. Pariwisata di masa ini tidak hanya dapat dinikmati oleh orang-orang yang relatif kaya,

melainkan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Lebih lanjut, Nizar (2011) menyebutkan bahwa pariwisata bahkan telah berkembang menjadi salah satu industri terbesar di dunia, yang ditandai antara lain dengan perkembangan jumlah kunjungan turis dan pendapatan yang diperoleh dari turis internasional.

Daya tarik wisata yang dimiliki oleh provinsi ini sangat beragam mulai dari daya tarik wisata alam, budaya, seni dan buatan manusia. Beragamnya daya tarik tersebut tentu dapat menarik wisatawan untuk berkunjung di provinsi ini. Berdasarkan data dinas pariwisata provinsi NTB menunjukkan bahwa, jumlah kunjungan wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara di Provinsi Nusa Tenggara Barat terus meningkat dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Berdasarkan data Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2012 jumlah

kunjungan wisatawan berjumlah 1.163.142 orang, jumlah tersebut terus meningkat yaitu 3.094.437 orang pada tahun 2016, (Dinas Pariwisata Prov. Nusa Tenggara Barat, 2017).

Kota Mataram merupakan ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sebagai sebuah pusat kota, Kota mataram memiliki daya tarik wisata potensial untuk mendukung kepariwisataan di provinsi NTB salah satunya adalah pariwisata perkotaan. Pariwisata perkotaan merupakan bentuk umum dari pariwisata yang memanfaatkan unsur-unsur perkotaan (bukan pertanian) dan segala hal yang terkait dengan aspek kehidupan kota (pusat pelayanan dan kegiatan ekonomi) sebagai daya tarik wisata, (Pratiwi, 2014). Meskipun sebagai sebuah ibu kota provinsi, perkembangan pariwisata di kota mataram belum maksimal hal ini terbukti berdasarkan data Dinas Pariwisata Kota Mataram tahun 2016 menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan di kota mataram ada diurutan ketiga yaitu berjumlah 619.705 orang. Sedangkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Lombok Utara yaitu 1.000.000 orang (Radar Lombok, 2016), dan Kabupaten Lombok Barat berjumlah 779.256 orang, (Lombok Barat Dalam Angka, 2016).

Berdasarkan data tersebut, jumlah kunjungan wisatawan di Kota Mataram masih belum maksimal dibandingkan dua Kabupaten lainnya. Disisi lain kota Mataram memiliki potensi yang sangat luar biasa. Untuk memaksimalkan kunjungan wisatawan tersebut perlu dikaji lagi potensi yang dimiliki oleh Kota Mataram. Sebagai sebuah kota yang terletak persis di pusat pemerintahan Provinsi NTB, Kota Mataram sangat cocok jika dijadikan sebagai kawasan wisata perkotaan Menurut Wardhani (2012), pariwisata perkotaan di Asia Tenggara termasuk di Indonesia meningkat secara signifikan dengan jumlah kunjungan wisatawan mencapai 69,6 juta orang pada tahun 2010, dibandingkan tahun 2000 hanya berjumlah 36,1 juta orang. Aktivitas pariwisata perkotaan ini memberikan kontribusi sebesar 4,6 % pada pendapatan Negara-negara di ASEAN. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan di Provinsi NTB serta kunjungan wisatawan untuk menikmati wisata perkotaan di Negara-negara ASEAN khususnya Indonesia. Pengembangan suatu daya tarik wisata tidak hanya memprioritaskan daya tarik wisata alam saja, tetapi pariwisata perkotaan perlu juga dikembangkan untuk mendukung jalannya aktivitas pariwisata di suatu daerah. Fenomena yang terjadi saat ini adalah, pertumbuhan wisata perkotaan di dunia semakin meningkat dan telah menjadi trend untuk dikembangkan, (Prijadi,dkk:2014).

Merupakan suatu bentuk pengembangan pariwisata dengan lokasi wisata berada di dalam kota, dimana area atau spot-spot didalam kota, elemen-elemen kota bahkan kota itu sendiri menjadi suatu komoditas utama pariwisata. Pariwisata perkotaan juga padadasarnya adalah produk wisata, dimana didalamnya terdapat konsentrasi berbagai bentuk atraksi, amenitas dan kemudahan aksesibilitas, (Priono: 2012). Pratiwi (2014) mengemukakan bahwa Pariwisata perkotaan merupakan bentuk umum dari pariwisata yang memanfaatkan unsur-unsur perkotaan (bukan pertanian) dan segala hal yang terkait dengan aspek kehidupan kota (pusat pelayanan dan kegiatan ekonomi) sebagai daya tarik wisata. Tondobala (2012).

Luas Kota Mataram terdiri dari luas daratan yaitu 61,30 km² atau kurang lebih 1,3 persen dari luas Pulau Lombok dan luas perairan laut sebesar 56,80 km². Secara geografis terletak pada ujung sebelah barat Pulau Lombok serta berada pada posisi 116°04'-116°10' Bujur Timur dan 08°33'-08°38' Lintang Selatan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Kecamatan Gunungsari dan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat di sebelah utara;
- b. Kecamatan Narmada dan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat di sebelah timur;
- c. Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Utara di sebelah selatan;
- d. Selat Lombok di sebelah barat

1. Kecamatan Ampenan

Kecamatan Ampenan yang terletak di bagian barat laut, merupakan kecamatan terkecil dengan luas yang hanya mencapai 9,46 km² atau 15,43 persen dari total luas Kota Mataram dan terdiri dari 10 (sepuluh) kelurahan yaitu:

Ampenan Selatan (0,84 km²), Ampenan Tengah (0,59 km²), Ampenan Utara (2,49 km²), Banjar (0,41 km²), Bintaro (0,82 km²), Dayen Peken (0,54 km²), Kebon Sari (0,58 km²), Pejarkan Karya (0,74 km²), Pejeruk (0,85 km²), dan Taman Sari (1,61 km²). Kelurahan Ampenan Utara merupakan kelurahan yang memiliki wilayah paling luas yaitu sekitar 26,32 persen dari luas wilayah kecamatan Ampenan. Ampenan dahulu merupakan pusat kota dan gerbang utama untuk memasuki Pulau Lombok. Sebagai tempat berlabuh para pelaut dari berbagai daerah, Ampenan dikenal sebagai wilayah yang multikultural, terdapat banyak kampung yang merupakan perwujudan dari berbagai suku bangsa di Indonesia di kecamatan tersebut, di antaranya adalah Kampung Tionghoa, Kampung Bugis, Kampung Melayu, Kampung Banjar, Kampung Arab, dan Kampung Bali. Pada kecamatan ini terdapat kota tua, sebagai penanda bahwa daerah ini dulunya merupakan kota besar di era kolonial.

2. Kecamatan Sekarbela

Kecamatan Sekarbela merupakan kecamatan pemekaran dari Kecamatan Ampenan sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2007 tentang Pemekaran Kecamatan dan Kelurahan di Kota Mataram. Luas wilayahnya adalah 10,32 km², terdiri dari 5 (lima) kelurahan yaitu Kekalik Jaya (1,35 km²), Tanjung Karang Permai (0,68 km²), Tanjung Karang (2,57 km²), Karang Pule (1,07 km²), dan Jempong Baru (4,65 km²). Sekarbela dikenal sebagai daerah yang memiliki sentra kerajinan berbahan mutiara nomor satu di Mataram. Sebagian besar warganya bekerja di bidang kerajinan mutiara. Pada kampung mutiara dikawasan Mataram Craft Centre Jalan Ahmad Dahlan Pagesangan Kecamatan Sekarbela, terdapat toko-toko yang menampilkan hasil kerajinan mutiara. Mulai dari mutiara air tawar hingga mutiara air laut, mulai dari butiran hingga mutiara yang telah terbalut logam mulia yang berbentuk perhiasan. Selain dapat membeli langsung, para pengunjung juga dapat memesan sesuai keinginan, atau melihat langsung proses pembuatannya.

3. Kecamatan Mataram

Mataram merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Mataram, berbatasan dengan Kecamatan Selaparang di sebelah utara, Kecamatan Sekarbela di sebelah selatan dan sebelah barat, dan Kecamatan Sandubaya di sebelah timur. Letaknya antara antara 05°54' dan 08°04' Lintang Selatan dan antara 117°30' - 118°30' Bujur Timur. Luas wilayah Kecamatan Mataram adalah 10,76 Km² yang terbagi dalam 9 (sembilan) kelurahan yaitu: Pejanggik (1,03 km²), Mataram Timur (1,24 km²), Pagesangan (1,96 km²), Pagesangan Barat (0,75 km²), Pagesangan Timur (1,10 km²), Pagutan Barat (0,91 km²), Pagutan (1,86 km²), Pagutan Timur (1,03 km²), dan Punia (0,88 km²). Kelurahan Pagesangan merupakan kelurahan yang memiliki wilayah terluas, yakni sekitar 18,22 persen dari luas wilayah kecamatan. Kota Mataram merupakan Kota Pelajar di Provinsi NTB. Keadaan ini dilihat dari fasilitas pendidikan yang tersedia di Kota Mataram cukup memadai, selain di Kecamatan Selaparang sebagian besar fasilitas pendidikan berada di kecamatan Mataram. Terdapat 8 universitas/akademi, 14 SMA/SMK/sederajat, 10 SMP/sederajat, 34 SD/sederajat dan 19 TK, baik swasta maupun negeri sehingga terdapat banyak pelajar dan mahasiswa yang berasal dari dalam dan luar kota yang tinggal di Mataram untuk melaksanakan pendidikannya.

4. Kecamatan Selaparang

Kecamatan Selaparang merupakan kecamatan pemekaran dari Kecamatan Mataram. Berbatasan dengan Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat di sebelah utara, Kecamatan Mataram di sebelah selatan, di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Ampenan, dan di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Cakranegara. Kecamatan Selaparang memiliki luas wilayah 10,77 km² dibagi menjadi 9 Kelurahan, yaitu: Rembiga (3,15 km²), Karang Baru (2,37 km²), Monjok Timur (0,37 km²), Monjok (1,35 km²), Monjok Barat (0,50 km²), Mataram Barat (0,69 km²), Gomong (0,39 km²), Dasan Agung (0,79 km²), dan Dasan Agung Baru (1,16 km²). Kelurahan Rembiga merupakan kelurahan yang memiliki wilayah paling luas, yakni sekitar 29,24 persen dari luas wilayah kecamatan. Selaparang diambil dari nama eks Bandar Udara Selaparang, yaitu satusatunya bandar udara yang ada di Pulau Lombok sebelum Bandara Internasional Lombok di Kabupaten Lombok Tengah dioperasikan oleh PT. Angkasa Pura I. Bandar udara ini dibuka pada tahun 1995 dan berhenti beroperasi pada tanggal 30 September 2011, dengan panjang landasan pacu 2.100 meter.

5. Kecamatan Cakranegara

Kecamatan Cakranegara berdasarkan RTRW Kota Mataram telah diarahkan menjadi kawasan perdagangan dan jasa serta pariwisata budaya berskala internasional, nasional, regional dan lokal. Kecamatan Cakranegara dengan luas wilayah 9,67 km² terletak di antara Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat, Kecamatan Sandubaya dan Kecamatan Selaparang. Kecamatan Cakranegara terdiri dari 10 (sepuluh) kelurahan, yaitu: Cakranegara Barat (0,51 km²), Cilinaya (1,29 km²), Sapta Marga (0,86 km²), Cakranegara Timur (0,67 km²), Mayura (1,02 km²), Cakranegara Selatan (0,73 km²), Cakranegara Utara (1,29 km²), Cakranegara Selatan Baru (0,56 km²), Karang Taliwang (0,62 km²), dan Sayang-sayang (2,12 km²). Kelurahan yang terluas dan terkecil di Kecamatan Cakranegara masing-masing adalah Kelurahan Sayangsayang 21,92 persen dan Kelurahan Cakranegara Barat 5,27 persen. Kawasan Cakranegara merupakan salah satu bagian dari sejarah terbentuknya Kota Mataram. Tahun 1700-an merupakan awal terbentuknya kawasan ini, yang dahulu merupakan kota koloni dari Kerajaan Karangasem di Bali dan dibentuk berdasarkan konsepsi tri hita karana. Permukiman penduduk pada kawasan tersebut dibangun dengan pola grid atau kotak-kotak yang memiliki ukuran yang sama dan sering disebut dengan karang. Pada awalnya masyarakat yang menempati kawasan tersebut adalah etnis Bali, kemudian perkembangan saat ini mulai banyak ditempati oleh etnis Sasak, Jawa, Tionghoa dan sebagian besar dari akulturasi antaretnis.

6. Kecamatan Sandubaya

Kecamatan Sandubaya merupakan kecamatan pemekaran dari Kecamatan Cakranegara. Terletak antara 117°30'-118°30' Bujur Timur dan 5°54' - 8°04' Lintang Selatan. Kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Cakranegara di sebelah utara, Kecamatan Labuapi Lombok Barat di sebelah selatan, sebagian Kecamatan Cakranegara dan Kecamatan Mataram di sebelah barat dan Kecamatan Lingsar Lombok Barat dan Kecamatan Narmada Lombok Barat di sebelah timur. Kecamatan Sandubaya dengan luas wilayah 10,32 km² terdiri dari 7 (tujuh) kelurahan, yaitu Selagalas (2,99 km²), Bertais (1,04 km²), Mandalika (1,00 km²), Babakan (1,10 km²), Turida (1,97 km²), Dasan Cermen (1,58 km²), Abian Tubuh Baru (1,29 km²). Kelurahan terluas adalah Kelurahan Selagalas, sedangkan yang memiliki luas wilayah paling kecil adalah Kelurahan

Abian Tubuh Baru. Kecamatan Sandubaya sebagai pendukung kawasan perdagangan di Kecamatan Cakranegara, memiliki kontribusi atas sektor perdagangan hampir mencapai 40 persen dari PDRB kecamatan. Infrastruktur ekonomi yang mendukung aktivitas perdagangan di kecamatan ini pun tersedia mulai dari terminal Tipe A, komplek pertokoan, pergudangan hingga pasar untuk melengkapi kebutuhan masyarakat Kota Mataram. Angka yang cukup besar ini menjadikan sektor perdagangan sebagai motor penggerak perekonomian dan memberikan sumbangsih bagi kinerja perdagangan secara umum di Kota Mataram.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu diperoleh melalui wawancara dan observasi di lapangan sedangkan data sekunder diperoleh dengan studi pustaka. Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data deskriptif kualitatif.

PEMBAHASAN

Pemanfaatan sebuah kota sebagai salah satu destinasi pariwisata di suatu daerah menjadi pilihan penting dalam menambah pendapatan daerah tersebut. Sebuah kota yang menjadi destinasi wisata dengan multimotivasi dalam berwisata menjadi pilihan bagi para wisatawan dengan berbagai tujuannya masing-masing seperti berbisnis, kegiatan hiburan, mengunjungi kerabat dan keluarga, mengunjungi teman, berwisata, berekreasi maupun urusan lainnya. Bahkan wisatawan dalam berkunjung ke suatu destinasi perkotaan untuk lebih satu alasan misalkan, orang yang pergi ke suatu kota untuk berbisnis, menyempatkan diri untuk mengunjungi museum atau galeri seni di kota yang dikunjunginya. Atau wisatawan mancanegara mengunjungi dan berwisata di kota tertentu sebagai pintu gerbang untuk mengunjungi daerah lain di sekitarnya, (Adriani, 2011). Seperti, wisatawan berkunjung di Kota Mataram karena fungsinya sebagai sebuah kota yang memiliki banyak tempat akomodasi serta tempat untuk berbelanja dekat dengan Kabupaten Lombok Barat yang memiliki destinasi wisata alam yang indah.

A. Potensi Pariwisata Perkotaan Sebagai Daya Tarik Wisata di Kota Mataram.

Sebagai sebuah pusat kota yang terletak di Pulau Lombok, Kota Mataram telah memiliki potensi-potensi pariwisata perkotaan yang bisa dikembangkan serta dilestarikan sehingga menjadi sebuah daya tarik wisata yang banyak dinikmati oleh wisatawan. Keberadaan potensi daya tarik wisata perkotaan di kota mataram menyuguhkan berbagai jenis atraksi wisata yang bisa dilihat dan dinikmati selama berkunjung di Kota Mataram seperti kantor gubernur dan balaikota, kawasan jalan yang bermakna mitos dan nostalgia, monument kota yang bermakna historis, kuliner khas kota, kampus atau universitas, mall atau pusat perbelanjaan, pasar tradisional, alun-alun kota, taman kota, pusat kuliner dan buah-buahan, museum dan pantai. Yang menarik dari keberadaan potensi pariwisata perkotaan di kota mataram yaitu jarak antara lokasi wisata yang satu dan yang lainnya tidak terlalu jauh. Karena kita tahu bahwa luas wilayah kota mataram yang relatif kecil yaitu $61,3 \text{ Km}^2$ membuat para wisatawan

dapat berkunjung ke seluruh daya tarik wisata dalam kurun waktu 1 sampai 2 hari.Potensi pariwisata perkotaan (Urban tourism) sebagai daya tarik wisata kota mataramantara lain: Kantor Gubernur Nusa TenggaraBarat, Taman Sangkareang, Taman Udayana, Taman Selagalas, Taman Mayura, Monumen Bahari Mataram, Monumen Bumi Gora, Museum Negeri Nusa Tenggara Barat, Kawasan Wisata Kuliner Rembiga, Masjid Raya Hubbul Wathan Islamic Centre, Pura Meru, Makam Bintaro,Makam Van Ham, Makan Loang Baloq, LombokEpicentrum Mall (Lem), Mataram Mall,TransmartCarrefourMataram, MataramCraftCentre(MCC), Pasar Cakranegara, Arena BuahCakranegara, Tempat Karaoke, Kawasan KotaTua, Kawasan Pantai Loang Baloq, PantaiGading, Pantai Ampenan, Kerajinan Cukli di Rungkang Jangkuk Kota Mataram, KemilauMutiara Sekarbela Di Kampung Sekarbela pariwisata perkotaan di kota mataram telah tersedia dan memadai, sepertikeberadaan terminal bus antar kota- antar provinsi, kondisi jalan yang baik, tersedianya bandara internasional serta adanya instansi pe merintah dibidang kepariwisataan yang dapat mengelola dan mengembangkan daya tarik wisata di Kota Mataram.

B.Ketersediaan Komponen Produk Pariwisata Dalam Mendukung JalannnyaAktivitas Pariwisata Perkotaan Di Kota Mataram.

Selain potensi yang sudah lengkap,keberadaan sarana pendukung yaitu fasilitas-fasilitas penunjang pariwisata seperti hotel danrestoran yang memadai dan dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada wisatawan.Selain fasilitas akomodasi, akses jalan di setiapdestinasi pariwisata perkotaan di Kota Mataramsudah sangat bagus, serta unsur kelembagaan pariwisata yang telah ada.Ketersediaan komponen produk pariwisata dalam mendukung jalannnya aktivitas pariwisata perkotaan (urban tourism) di kotamataram telah tersedia dan memadai, sepertikeberadaan terminal bus antar kota- antar provinsi, kondisi jalan yang baik, tersedianya bandara internasional serta adanya instansi pe merintah dibidang kepariwisataan yang dapat mengelola dan mengembangkan daya tarikwisata di Kota Mataram.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisis yangtelah dikemukakan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: potensi pariwisata perkotaan (urban tourism) sebagai daya tarik wisata kota mataram sudah lengkap antara lain: Kantor Gubernur Nusa Tenggara Barat,Taman Sangkareang, Taman Udayana, Tamanselagalas, Taman Mayura, Monumen Baharimataram, Monumen Bumi Gora, Museum Negerinusa Tenggara Barat, Kawasan Wisata Kulinerrembiga, Masjid Raya Hubbul Wathanislamiccentre, Pura Meru, Makam Bintaro, Makam Vanham, Makan Loang Baloq, Lombok epicentrummall (Lem), Mataram Mall ,Transmart Carre four Mataram, Pasar Cakranegara, Arena Buah Cakranegara, Tempat Karaoke, Kawasan Kota Tua, Kawasan Pantai Loang Baloq, Pantai Gading, Pantai Ampenan, Kerajinan Cukli Di Rungkang Jangkuk Kota Mataram, Kemilau Mutiara Sekarbela di Kampung Sekarbela. Sedangkan ketersediaan komponen produk pariwisata dalam mendukung jalannnya aktivitas pariwisata perkotaan (urban tourism) di kotamataram telah tersedia dan memadai, sepertikeberadaan terminal bus antar kota- antar provinsi, kondisi jalan yang baik, tersedianya bandara internasional serta adanya instansi pe merintah dibidang kepariwisataan yang dapat mengelola dan mengembangkan daya tarik wisata

di Kota Mataram. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa hal yang perludiperhatikan

REKOMENDASI

terkait dengan potensi pariwisata perkotaan (urban tourism), beberapa rekomendasi berikut untuk dapat dipertimbangkan:

- 1.Perlunya kerja sama pemerintah dengan pihak swasta untuk saling bersinergi dalammengembangkan daya tarik wisata perkotaan di Kota Mataram.
- 2.Diharapkan kepada pengelola daya tarikwisata untuk dapat mengelola dengan baik,serta memberikan edukasi kepada masyarakat untuk menjaga kebersihan areawisata yang dikunjungi.
- 3.Diharapkan untuk terus melakukan promosi kepada wisatawan local maupunmancanegara, dengan memanfaatkanmedia social yang ampuh menarikkunjungan wisatawan milenial pada saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Lombok Barat. 2016. KabupatenLombok Barat Dalam Angka 2016. LombokBarat: CV. Maharani
- Dinas Pariwisata Kota Mataram. 2017.Angka Kunjungan Wisatawan KotaMataram Perbulan Tahun 2016. TersediaPada:<http://dispar.mataramkota.go.id/detail/post/98>. Diakses Tanggal: 8/06/2023.
- Pratiwi, Tika Putri. 2014. StrategiPeningkatan Pendapatan Asli Daerah,Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Data.mataram.go.id
- RPJMD Kota Mataram Tahun 2021
- INSIDE.LOMBOK
- Nizar AM, 2011. *Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia* . See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/279412370>
- Primadany RS; Mardiyono; Riyanto. ---*Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)*
- Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 4, Hal. 135-143